

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN OF ASSETS* TERHADAP *NET INCOME* PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK PADA PERIODE 2018-2024

**Huwaida Ghina Zahra^{1*}, Revaliana Zenivianda², Widiya Wati³,
Atikah Rachmawaty⁴, & Salwa Septi Maharani⁵**

^{*1-5} program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika

*e-Mail: huwaidaghina17@gmail.com

Submit Tgl: 15-Mei-2026

Diterima Tgl: 18-Mei-2026

Diterbitkan Tgl: 23-Mei-2026

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Net Income at PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk during the period 2018–2024. This research is based on the importance of understanding how liquidity, capital structure, and asset utilization influence net income. The method used is quantitative with an associative approach. Data were obtained from the company's annual financial reports and analyzed using multiple linear regression to examine the relationships between variables. The results show that Current Ratio and Debt to Equity Ratio affect Net Income, although they do not always reflect profit efficiency directly. Meanwhile, Return on Assets has a stronger influence as it directly relates to the company's ability to generate profit. Simultaneously, all variables influence Net Income, indicating that financial management must be conducted comprehensively.*

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Net Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Income* pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2018–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana likuiditas, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dapat memengaruhi laba bersih. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Proses ini dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh antar variabel secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Net Income*, meskipun tidak selalu mencerminkan efisiensi laba secara langsung. Sementara itu, *Return on Assets* memiliki pengaruh yang lebih kuat karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap *Net Income*, sehingga pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara menyeluruh.

Kata kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Net Income*

Cara mengutip Zahra, H. G., Zenivianda, R., Wati, W., Rachmawaty, A., & Maharani, S. S. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return of Assets terhadap Net Income PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada Periode 2018-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1206–1219. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1860>

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi serta mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Persaingan yang semakin ketat tidak hanya menuntut perusahaan untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga mengharuskan perusahaan menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja tersebut adalah profitabilitas, karena mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang (Harahap, 2015).

Laba yang dihasilkan perusahaan, khususnya Net Income, pada dasarnya merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajerial yang diambil dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Net Income tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modal yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Net Income, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu aspek yang berperan penting dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas, yang dapat diukur melalui Current Ratio. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga kelancaran operasionalnya tanpa mengalami kendala keuangan dalam jangka pendek. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas usahanya, sehingga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba.

Selain likuiditas, struktur permodalan perusahaan juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Struktur modal yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan hutang dalam jumlah tertentu dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, terutama dalam mendukung ekspansi usaha dan meningkatkan kapasitas operasional. Namun demikian, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama karena adanya beban bunga dan kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi secara berkala. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modalnya secara hati-hati agar dapat mencapai keseimbangan antara risiko dan keuntungan yang diperoleh.

Keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas dan struktur modal tersebut pada akhirnya akan bermuara pada efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh asetnya untuk meraih keuntungan. Salah satu indikator yang digunakan dalam profitabilitas yaitu ROA (Return on Assets) atau juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah modal kerja (Rudianto, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets merupakan indikator yang saling berkaitan dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Ketiga variabel tersebut mewakili aspek likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional yang secara teoritis memiliki pengaruh terhadap Net Income. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan Net Income menjadi penting untuk dilakukan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Net Income pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2018–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mencerminkan kondisi ekonomi yang cukup dinamis, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai hubungan antara rasio keuangan dan laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio (CR)

current ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban yang harus segera dibayar, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, Current Ratio memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, apakah perusahaan berada dalam posisi yang aman atau justru berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, rasio ini juga sering digunakan oleh investor, kreditor, maupun pihak manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan finansial perusahaan. Sartono (2001:105) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari Current Ratio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan rumus.

$$\text{CR} = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Lancar}.$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau ekuitasnya. Rasio ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak dibiayai oleh utang atau oleh modal sendiri. Dengan mengetahui nilai DER, pihak manajemen maupun investor dapat menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Kasmir (2017:157) menyatakan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal yang dimiliki karena hal tersebut dapat menambah bunga yang dibebankan terhadap perusahaan sehingga memiliki resiko yang besar untuk perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DER maka semakin besar pula risiko yang

harus ditanggung perusahaan, karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang juga akan meningkat. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih aman karena lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya, dengan rumus $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$.

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}.$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka dapat diartikan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kinerja manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber daya. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa penggunaan aset belum maksimal atau kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROA sering digunakan oleh investor, analis, dan pihak manajemen sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Hery (2015:228) hasil dari pengembalian Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan nilai kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dari aktiva yang dikeluarkan, dengan rumus.

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}.$$

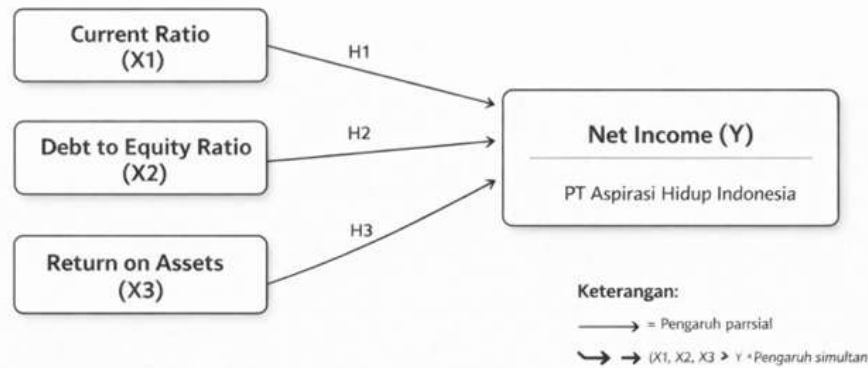
Net income

Net Income merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba mencerminkan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh biaya dan beban yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, laba sering dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, laba juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal seperti manajemen, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan analis keuangan. Informasi mengenai laba digunakan untuk menilai prospek

$$\text{Net Income} = \text{Total Revenue} - \text{Total Expenses}$$

perusahaan di masa depan, kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, serta tingkat risiko investasi. Menurut Wild et al., (2017:98) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) merupakan ringkasan hasil neto dari operasi bisnis selama periode waktu tertentu, dan laba merupakan bagian dari informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Terdapat tiga variabel independen yaitu Current Ratio (X1) sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Debt to Equity Ratio (X2) sebagai ukuran perbandingan antara utang dan modal, serta Return on Assets (X3) sebagai indikator kemampuan aset dalam menghasilkan laba, yang masing-masing diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Net Income (Y) atau laba bersih perusahaan; hubungan tersebut ditunjukkan melalui panah dari setiap variabel X ke Y yang menggambarkan pengaruh parsial (H1, H2, H3), serta secara keseluruhan ketiga variabel independen juga diuji secara simultan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode penelitian 2018–2024.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai kinerja keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk melalui analisis rasio keuangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang lebih terstruktur dan dapat dianalisis secara logis berdasarkan data angka yang diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh dari laporan keuangan konsolidasian PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama lima periode, yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Penggunaan data selama lima tahun ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan serta perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat terlihat tren yang terjadi secara lebih jelas dan mendalam.

Dalam proses analisis, perhitungan rasio keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus yang umum dan lazim digunakan dalam analisis laporan keuangan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan standar atau teori yang ada. Rasio-rasio tersebut kemudian dihitung secara sistematis untuk setiap periode penelitian. Selanjutnya,

hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam membaca, memahami, dan membandingkan data antar tahun. Setelah itu, data yang telah tersusun dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan telah memenuhi berbagai asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik. Dengan dilakukannya uji ini, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam interpretasi data serta memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Lebih lanjut, uji asumsi klasik juga bertujuan untuk menilai kelayakan model sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga hasil yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi data yang sebenarnya. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dan hasil analisisnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan maupun penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Uji F

Uji F merupakan salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Melalui uji ini, peneliti dapat menilai apakah kedua variabel independen tersebut secara kolektif memiliki hubungan yang signifikan dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian secara keseluruhan, apakah model yang digunakan sudah mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik atau belum. Hasil dari uji ini biasanya dibandingkan dengan nilai signifikansi atau nilai F tabel untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. (Sudjana, 2005).

Uji T

Ghozali (2018:152) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, tanpa dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui variabel mana yang benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pada variabel dependen. Lebih lanjut, dalam pengambilan keputusan uji t, apabila nilai thitung lebih besar

dari ttabel atau nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan adanya uji t ini, hasil analisis menjadi lebih jelas dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk yang telah diaudit selama periode 2018 sampai dengan 2024. Data penelitian mencakup variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Income*.

Berikut adalah ringkasan data penelitian yang telah diolah:

Tabel 1. Ringkasan data Keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (2018-2024)

Tahun	X1: Current Ratio (%)	X2: Debt to Equity (%)	X3: Return of Assets (%)	Y: Net Income
2018	649,07	25,63	18,27	29,00
2019	807,70	22,30	15,50	0,34
2020	525,45	38,73	10,12	40,11
2021	718,63	43,74	5,95	41,07
2022	872,40	19,63	9,17	9,83
2023	660,94	21,72	10,00	44,52
2024	652,88	25,80	12,83	61,24

Berdasarkan Tabel 1 di atas, deskripsi data untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X1): Nilai CR terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 525,45% dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 872,40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat kuat, di mana aset lancar jauh melebihi kewajiban jangka pendeknya.
2. *Debt to Equity Ratio* (X2): Nilai DER berfluktuasi dengan angka tertinggi pada tahun 2021 sebesar 43,74% dan terendah pada tahun 2022 sebesar 19,63%. Secara keseluruhan, nilai DER yang berada di bawah 100% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat karena total utang lebih kecil dibandingkan ekuitasnya.
3. *Return on Assets* (X3): Tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan angka tertinggi di awal periode (2018) sebesar 18,27% dan mengalami titik terendah pada tahun 2021 sebesar 5,95%. Hal ini mencerminkan adanya

tantangan efisiensi penggunaan aset selama masa pandemi, namun terlihat mulai bangkit kembali hingga tahun 2024 (12,83%).

4. Net Income (Y): Laba bersih perusahaan menunjukkan tren yang sangat fluktuatif. Setelah mengalami penurunan signifikan di tahun 2019, laba bersih menunjukkan tren pertumbuhan yang positif sejak tahun 2022 hingga mencapai angka tertinggi di tahun 2024 sebesar 61,24 (dalam satuan yang ditentukan).

Uji Asumsi Klsik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1295.154634
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.104
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada residual tidak terstandarisasi, diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 7 dengan nilai statistik uji sebesar 0,147 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H0 tidak ditolak, yang berarti data residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai perbedaan maksimum (Most Extreme Differences) yang relatif kecil juga menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18591.216	9964.738	1.866	.159		
	X1_CR	-.159	.083	-.861	.151	.623	1.605
	X2_DER	-.586	1.178	-.258	.498	.470	2.129
	X3_ROA	-2.249	2.280	-.444	.397	.622	1.608

a. Dependent Variable: Y_NI

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas pada bagian Coefficients, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen yaitu CR (X1), DER (X2), dan ROA (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,623, 0,470, dan 0,622 yang semuanya lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,605, 2,129, dan 1,608 yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.051	14.576		.484	.662
	X1_CR	2.622E-5	.000	.144	.216	.843
	X2_DER	.001	.002	.530	.692	.539
	X3_ROA	.001	.003	.119	.179	.869

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel Uji Glejser untuk heteroskedastisitas di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) dari ketiga variabel independen, yaitu X1_CR (0,843), X2_DER (0,539), dan X3_ROA (0,869), yang semuanya menunjukkan angka jauh di atas kriteria 0,05. Karena nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (LN_RES), sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.244	1831.62525	1.607

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER
b. Dependent Variable: Y_NI

Tabel nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,607. Dalam pengujian autokorelasi, nilai Durbin-Watson umumnya berada di antara 0 sampai 4, di mana nilai mendekati 2 menandakan tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, nilai 1,607 cukup dekat dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi yang berarti, atau dengan kata lain residual dalam model cenderung independen. Selain itu, nilai R sebesar 0,789 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen (ROA, CR, dan DER) terhadap variabel dependen (NI), sementara R Square

sebesar 0,622 berarti sekitar 62,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model, meskipun Adjusted R Square yang lebih kecil (0,244) mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi lebih terbatas.

Analisi Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18591.216	9964.738		1.866	.159		
	X1_CR	-.159	.083	-.861	-1.915	.151	.623	1.605
	X2_DER	-.586	1.178	-.258	-.498	.653	.470	2.129
	X3_ROA	-2.249	2.280	-.444	-.986	.397	.622	1.608

a. Dependent Variable: Y_NI

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 18591,216 - 0,159X_1 - 0,586X_2 - 2,249X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (18591,216): Jika semua variabel independen bernilai nol, maka laba bersih tetap sebesar 18.591,216.
2. Koefisien X₁ (-0,159): Setiap kenaikan 1 satuan CR, maka laba bersih diprediksi turun sebesar 0,159 (hubungan negatif).
3. Koefisien X₂ (-0,586): Setiap kenaikan 1 satuan DER, maka laba bersih diprediksi turun sebesar 0,586 (hubungan negatif).
4. Koefisien X₃ (-2,249): Setiap kenaikan 1 satuan ROA, maka laba bersih diprediksi turun sebesar 2,249 (hubungan negatif).

Uji Hipotesis

1. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16555381.70	3	5518460.566	1.645	.346 ^b
	Residual	10064553.16	3	3354851.053		
	Total	26619934.86	6			

a. Dependent Variable: Y_NI

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,645 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,346. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (ROA, CR, dan DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (NI). Artinya, model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan hubungan yang berarti antara variabel-variabel tersebut secara bersama-

sama. Selain itu, nilai Sum of Squares menunjukkan variasi yang dijelaskan oleh model (Regression) lebih kecil dibandingkan variasi total, sehingga memperkuat bahwa kontribusi model terhadap penjelasan variabel dependen masih terbatas.

2. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18591.216	9964.738		1.866	.159
	X1_CR	-.159	.083	-.861	-1.915	.151
	X2_DER	-.586	1.178	-.258	-.498	.653
	X3_ROA	-2.249	2.280	-.444	-.986	.397

a. Dependent Variable: Y_NI

1. Variabel X1_CR (*Current Ratio*)

Nilai t sebesar -1,915 dengan nilai signifikansi 0,151 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_NI. Artinya, secara parsial perubahan pada Current Ratio tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen dalam model ini.

2. Variabel X2_DER (*Debt to Equity Ratio*)

Nilai t sebesar -0,498 dengan nilai signifikansi 0,653 ($> 0,05$). Ini berarti DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_NI. Dengan kata lain, tinggi rendahnya rasio hutang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

3. Variabel X3_ROA (*Return on Assets*)

Nilai t sebesar -0,986 dengan nilai signifikansi 0,397 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_NI. Artinya, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya tidak terbukti memengaruhi variabel dependen secara parsial. Secara parsial, ketiga variabel independen (CR, DER, dan ROA) sama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Income* karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.244	1831.62525

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X1_CR, X2_DER

Dari hasil yang terlihat, nilai R Square sebesar 0,622 menunjukkan bahwa sekitar 62,2% variasi pada variabel dependen (Y/Ni) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, CR, dan DER dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model. Nilai R sebesar 0,789 mengindikasikan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Namun, nilai Adjusted R Square sebesar 0,244 yang jauh lebih rendah menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi data menjadi lebih terbatas. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1831,62525 menggambarkan tingkat kesalahan prediksi model, di mana semakin kecil nilainya maka model semakin baik dalam memprediksi variabel dependen

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets memiliki korelasi positif secara keseluruhan terhadap Net Income—terlihat dari nilai R sebesar 0,789 dan R Square 62,2 persen—uji statistik parsial dan simultan tidak mendukung pengaruh yang signifikan. Secara parsial, CR, DER, dan ROA masing-masing menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Net Income dalam periode 2018–2024. Temuan deskriptif menegaskan karakteristik keuangan perusahaan: likuiditas sangat tinggi dengan CR yang sering berada jauh di atas ambang wajar, struktur modal relatif konservatif dengan DER di bawah 100 persen, serta fluktuasi ROA dan Net Income yang tajam terutama pada 2019–2021. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabilitas laba bersih PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, perubahan permintaan pasar, kebijakan manajerial, atau item non-operasional yang belum dimasukkan dalam analisis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penting yang perlu diperhatikan saat menginterpretasikan hasil. Sampel yang relatif kecil berupa tujuh observasi tahunan membatasi kekuatan uji statistik dan generalisasi temuan, serta meningkatkan risiko overfitting yang tercermin pada selisih besar antara R Square dan Adjusted R Square. Selain itu variabel pengendali yang relevan seperti pertumbuhan penjualan, biaya bunga, pajak, fluktuasi harga bahan, dan kejadian luar biasa tidak dimasukkan sehingga model mungkin mengabaikan determinan signifikan Net Income. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode atau menggunakan data kuartalan untuk menambah jumlah observasi, memasukkan variabel kontrol makro dan operasional, serta menguji model alternatif seperti VAR atau panel data untuk menangkap dinamika waktu dan efek keterlambatan. Secara praktis manajemen sebaiknya meninjau alokasi aset lancar untuk mengurangi dana menganggur, mengoptimalkan penggunaan aset operasional untuk meningkatkan ROA, dan mempertimbangkan kebijakan pendanaan yang proporsional agar perubahan struktur modal mampu berdampak lebih nyata terhadap perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisma, T. H., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Setyadi, E. J. (2025). *Pengaruh Net Profit Margin , Debt to Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX SHARIAGROWTH)*. 5(6), 1383–1394.
- Akademik, J., Dan, E., Jaem, M., Nurbaiti, A., Satria, R., Studi, P., Program, M., Fakultas, S., Tangerang, P., Studi, P., Program, M., Fakultas, S., & Tangerang, P. (2026).

- PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK PERIODE 2015 – 2024 Data Laba Perusahaan Dunia Dari Tahun 2019-2023 Data Laba Perusahaan Nasional Dari Tahun 2019-2023. 3(1), 517–531.*
- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Area, U. M., & Area, U. M. (2024). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) TAHUN 2017-2021 SKRIPSI Oleh : UNIVERSITAS MEDAN AREA PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) SKRIPSI.*
- Azzahra, A. S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Stiesia, I. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSETS , CURRENT RATIO , DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017.*
- Effect, T. H. E., Current, O. F., To, D., Ratio, E., Asset, T., On, T., & On, R. (2023). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK. 2(11).*
- Fauzi, M. H., & Tama, C. W. (2025). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023.*
- Febtinugraini, A., & Karawang, U. S. (2021). *EQUILIBRIA PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Pen d i d i k a n E k o n o m i. 6535.*
- Humaira, C. (2024). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT SAMPOERNA AGRO TBK PERIODE 2013-2022. 2(3), 1735–1744.*
- Lavylia, Z. N., & Jati, W. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Rasio terhadap Return on Equity pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012-2023. 1(4), 2366–2373.*
- Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Swadaya, U., Jati, G., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Swadaya, U., Jati, G., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Swadaya, U., & Jati, G. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN. 4, 1–12.*
- Putri, N. N., & Yunas, M. F. (2025). *terhadap Harga Saham pada Industri Rokok. 4(3), 3061–3069.*
- Rahim, K., & Subaki, A. (2020). *PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN ASSE T GROWTH TERHADAP NET INCOME PADA KLUB SEPAK. 13(1), 50–56.*
- Ray, S. P., Setiyorini, W., & Kusumowati, D. (2025). *Pengaruh current ratio , debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. 7(2), 108–117.*

Vanesia, K., & Purnasari, N. (n.d.). *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*
url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami-----> Vol 2 No 3 hal 629-
635. 2(3), 629–635.